

Study Tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja

*Muhammad Hasan Marzuki
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

1 Desember, 2024
15 Desember, 2024
3 Januari, 2025

Abstract

This study aims to analyze the influence of social media on Islamic religious education among adolescents. Using a qualitative approach, this study explains in detail and explores more deeply the influence of social media on Islamic religious education among adolescents. The results of the study indicate that social media plays a significant role in increasing knowledge of Islamic religious education among adolescents. Most participants access religious content through platforms such as Instagram and TikTok, with the majority feeling that the content helps them understand Islamic teachings more deeply. These positive influences include increased motivation to worship and improve daily behavior in accordance with religious teachings. However, participants also noted challenges related to the quality of information that is often inaccurate or not in-depth. Nevertheless, social media provides a strong sense of community through interaction in discussion groups and collaboration in learning religion. This study concludes that although social media has great potential in enriching adolescents' religious knowledge, it is important for adolescents to choose credible sources and for parents and educators to provide guidance in using social media wisely..

Keywords:

Social Media, Islamic Religious Education, Adolescents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menjelaskan secara rinci dan mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh media sosial terhadap pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Sebagian besar partisipan mengakses konten keagamaan melalui platform seperti Instagram dan TikTok, dengan mayoritas merasa bahwa konten tersebut membantu mereka memahami ajaran Islam lebih dalam. Pengaruh positif tersebut antara lain peningkatan motivasi beribadah dan peningkatan perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Namun, partisipan juga mencatat tantangan terkait kualitas informasi yang sering tidak akurat atau tidak mendalam. Meskipun demikian, media sosial memberikan rasa kebersamaan yang kuat melalui interaksi dalam kelompok diskusi dan kolaborasi dalam mempelajari agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi besar dalam memperkaya pengetahuan agama remaja, penting bagi remaja untuk memilih sumber yang kredibel dan bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan bimbingan dalam menggunakan media sosial secara bijak.

Kata kunci:

(*) Penulis Korespondensi:

Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Remaja
hasanmarzuki@gmail.com

A. Pendahuluan

Media sosial kini sudah menjadi gaya hidup dikalangan masyarakat dari segala usia. Media sosial dianggap penting karena di era yang serba digital seperti saat ini, media sosial memberikan kemudahan bagi seluruh lapisan masyarakat dari setiap

penjuru dunia, salah satunya adalah kemudahan untuk melakukan kegiatan komunikasi. Komunikasi yang berawal dari komunikasi langsung dengan bertatap muka, saat ini dengan mudahnya dapat dilakukan hanya dengan mengakses media sosial dengan jarak yang tidak ditentukan. Namun bermedia sosial juga memiliki dampak negatif bagi penggunaannya. Seperti yang disebutkan oleh Leysa Khadzi Fi bahwa terdapat dua dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif (Jaenal & Ilham, 2019).

Secara umum adanya media sosial berpengaruh terhadap perilaku remaja bukan hanya soal keagamaan saja melainkan juga tentang pergaulan mereka, bersikap, serta dari cara berpenampilan yang terkadang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada di masyarakat (Ayu, 2021). Oleh karena itu penanaman pemahaman mengenai penggunaan dan keamanan untuk bermedia sosial sangat penting. Hal itu juga dikarenakan konten yang masuk dalam media sosial sangat bebas dan memerlukan kejelian dalam menyaringnya. Kebebasan tersebut menjadikan tingkat kejahatan di media sosial meningkat, banyak orang tidak bertanggungjawab yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten pornografi, perjudian, penipuan, penyesatan opini dan kejahatan lainnya (Nurdin, 2015). Besarnya pengaruh negatif yang ditimbulkan dari informasi di media sosial menuntut setiap pengguna untuk selalu bersikap hati-hati dan kritis terhadap segala informasi yang ada. Pengaruh negatif yang besar ini apabila dibiarkan lambat laun akan merusak generasi yang akan datang.

Remaja saat ini memiliki peran penting tidak hanya sebagai konsumen, tetapi mereka juga telah menjadi produsen pengetahuan di era digital. Media sosial telah dipenuhi dengan berbagai ide dan pengalaman para remaja, termasuk di bidang keagamaan. Misalnya, jumlah akun yang dikelola oleh remaja mencerminkan konten yang mereka hasilkan (Chakim, 2022).

Saat ini begitu banyak para remaja yang cenderung mengalami krisis jati diri atau biasa disebut dengan krisis identitas diri. Mereka tidak tahu harus bersikap, berprinsip, berharap dan berbuat apa di tengah lingkungan masyarakat yang penuh

dengan pilihan pola pikir yang menawarkan “kebenaran” mereka masing-masing (Hidayah & Huriyati, 2016).

Kemudahan dan kecepatan akses informasi yang disediakan oleh media sosial ini telah meningkatkan daya tariknya, khususnya di kalangan generasi muda. Dengan media sosial, pengguna dapat dengan mudah mendapatkan berita terbaru, mengikuti tren, dan menikmati berbagai konten hiburan dalam hitungan detik. Penggunaan media sosial tidak hanya terjadi di negara-negara maju, tetapi juga telah menjangkau ke berbagai wilayah di seluruh dunia, termasuk kota-kota di negara-negara berkembang. Dengan semakin terjangkaunya perangkat smartphone dan akses internet, hampir semua orang kini dapat menggunakan media sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan budaya dan perspektif masyarakat modern. Fenomena ini menunjukkan besarnya pengaruh media sosial dalam membentuk interaksi sosial dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia masa kini (Hidayat, 2021).

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook telah menjadi platform yang sangat populer di kalangan remaja untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengakses berbagai konten. Namun, penggunaan media sosial yang tidak terkendali dapat memiliki dampak negatif terhadap pendidikan agama Islam di kalangan remaja.

Efek dari adanya media sosial yang paling sering diabaikan dampaknya adalah kurang bersosialisasi langsung, sebagai ajang untuk berkumpul, bersilaturahmi dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat John L. Esposito yang menyatakan bahwa dengan adanya internet, umat Islam kini dapat mengakses berbagai informasi tanpa Batasan (Espasito, 2015). Selain itu, media sosial juga memungkinkan mereka untuk mengikuti tren mode dengan mudah. Namun, dampak negatif yang muncul adalah kecanduan terhadap media sosial, yang dapat memengaruhi konsistensi semangat dalam menjalankan ibadah shalat.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Bambang Syamsul Arifin, yang mengungkapkan bahwa remaja, termasuk mahasiswa, sering kali memiliki kestabilan agama yang masih fluktuatif (Arifin, 2014). Di sisi lain, banyak konten

negatif, baik berupa foto maupun video, yang dapat mengganggu kekhusyukan mereka dalam melaksanakan shalat. Selain itu, cara berpakaian mereka sering tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di fakultas, dan perilaku mereka terkadang meniru gaya hidup Barat atau idola populer, seperti artis-artis Korea.

Hal tersebut yang menjadi perhatian peneliti pada peran media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap pengetahuan pendidikan agama Islam mereka seperti cara memilih konten agama dan mempraktekannya dalam kehidupan.

B. Kerangka Teori

Teori Belajar Sosial (Albert Bandura)

Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat belajar dan mengadopsi perilaku baru melalui observasi dan imitasi. Dalam konteks media sosial, remaja dapat belajar dan mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang terkait dengan agama Islam melalui konten yang mereka lihat dan ikuti di media sosial.

Teori Penggunaan dan Puas (Uses and Gratifications Theory)

Teori ini menjelaskan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam konteks media sosial, remaja dapat menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, komunikasi, dan hiburan yang terkait dengan agama Islam.

Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory)

Teori ini menjelaskan bahwa individu memiliki identitas sosial yang terbentuk dari kelompok-kelompok sosial yang mereka ikuti. Dalam konteks media sosial, remaja dapat membentuk identitas sosial mereka sebagai Muslim melalui interaksi dengan konten dan komunitas yang terkait dengan agama Islam di media sosial.

Teori Pengaruh Media (Media Influence Theory)

Teori ini menjelaskan bahwa media dapat mempengaruhi perilaku, sikap, dan pengetahuan individu. Dalam konteks media sosial, remaja dapat dipengaruhi oleh konten yang mereka lihat dan ikuti di media sosial, yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan agama Islam.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengaruh Media Sosial

1. Kualitas konten: Konten yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan remaja dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka terkait dengan agama Islam.

2. Frekuensi penggunaan: Frekuensi penggunaan media sosial dapat mempengaruhi tingkat pengaruh media sosial terhadap pendidikan agama Islam di kalangan remaja.

3. Interaksi dengan komunitas: Interaksi dengan komunitas yang terkait dengan agama Islam di media sosial dapat mempengaruhi identitas sosial dan perilaku remaja.

4. Pengawasan orang tua: Pengawasan orang tua dapat mempengaruhi penggunaan media sosial oleh remaja dan meminimalkan pengaruh negatif media sosial terhadap pendidikan agama Islam.

Dengan mempertimbangkan teori-teori dan faktor-faktor di atas, penelitian ini dapat menyelidiki pengaruh media sosial terhadap pendidikan agama Islam di kalangan remaja dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan media sosial yang positif dalam pendidikan agama Islam.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang remaja yang aktif menggunakan media sosial dan mengikuti pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sumber informasi penting tentang Islam, tetapi juga dapat menjadi sumber gangguan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa remaja memiliki cara yang unik dalam menggunakan media sosial untuk mempelajari agama Islam, seperti menggunakan aplikasi kajian agama daring dan mengikuti akun ulama di media sosial.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka sering mengakses konten tentang pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media sosial untuk mencari tahu berbagai hal yang terkadang belum mereka pahami. Platform yang paling sering digunakan adalah Instagram dan TikTok. Konten yang mereka akses bervariasi, termasuk ceramah, video pendek tentang hukum Islam, motivasi agama, dan diskusi mengenai kehidupan islami. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa mereka menemukan konten keagamaan melalui rekomendasi algoritma platform media sosial. Kadang juga mereka mendapatkannya lewat postingan yang sudah dishare oleh teman yang ada di media sosial tersebut.

Dari wawancara yang dilakukan, ada beberapa peserta merasa bahwa media sosial telah meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam. Mereka menyatakan bahwa konten keagamaan membantu mereka untuk lebih memahami ajaran Islam, terutama tentang ibadah, hukum-hukum agama, dan kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syariat. Karena media sosial dapat dikatakan sebagai sumber pencarian informasi yang mudah, cepat, dan luas. Berbagai kelebihan yang disuguhkan media sosial membuat ketergantungan para penggunanya untuk mendapatkan informasi. Namun informasi yang tersebar belum bisa diyakini dengan pasti kebenarannya. Padahal dalam mencari ilmu keislaman terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan.

Selain itu, media sosial berperan sebagai sarana motivasi untuk meningkatkan spiritualitas remaja. Banyak responden yang menyatakan bahwa setelah mengikuti akun-akun yang menyebarkan konten dakwah atau ceramah agama, mereka merasa lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah dengan lebih serius dan meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan ajaran Islam. Media sosial juga memungkinkan remaja untuk mengakses berbagai perspektif dari ulama dan cendekiawan Muslim yang berbeda, yang membantu mereka untuk memperluas wawasan keagamaan.

Namun, ada pula yang merasa bahwa meskipun mereka memperoleh informasi agama, terkadang informasi yang disajikan tidak selalu akurat atau tidak mendalam. Beberapa merasa perlu untuk memverifikasi informasi tersebut melalui sumber

lain, seperti buku atau guru agama. Karena mempelajari ilmu agama terutama Islam terdapat aturan-aturan yang harus diperhatikan.

Agar media sosial dapat berfungsi sebagai sumber pengetahuan agama yang positif, maka peran orang tua dan pendidik sangatlah penting. Orang tua berperan sangat penting, yaitu sebagai pengawasan, pendamping, dan teladan. Orang tua dapat membimbing remaja agar menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Selain itu orang tua juga dapat mengeksplorasi dampak buruk media sosial, membaca berita dari sumber terpercaya, menonton konten media sosial yang memberikan edukasi, serta membuat kegiatan menarik dengan remaja.

Pendidik juga sangat berperan penting dalam pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Karena tugas utama seorang guru, yaitu mendidik, mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga sudah seharusnya dapat mengingatkan para siswa untuk lebih berhati-hati dalam memilih tontonan di media sosial.

Dalam penelitian ini, banyak peserta menyebutkan bahwa mereka lebih percaya pada konten yang disarankan oleh orang tua atau guru agama mereka daripada konten yang mereka temukan secara acak di media sosial. Pendampingan ini membantu remaja untuk lebih kritis dalam mengonsumsi informasi dan memilih sumber yang dapat dipercaya.

Pentingnya pendampingan digital ini semakin krusial mengingat bahwa remaja cenderung lebih terbuka terhadap berbagai pengaruh eksternal, termasuk yang datang dari media sosial. Orang tua dan pendidik perlu memberikan literasi media sosial kepada remaja agar mereka dapat mengakses dan menggunakan platform digital dengan bijak, termasuk dalam mencari dan memahami konten keagamaan.

Pendidikan agama yang lebih terstruktur, baik di keluarga maupun di sekolah, menjadi sangat penting agar remaja tidak hanya bergantung pada informasi yang mereka temui di media sosial, melainkan juga memiliki dasar yang kuat untuk membentuk sikap keagamaan mereka.

Meskipun banyak yang merasa terbantu, peserta juga mencatat beberapa kendala dalam mengakses konten keagamaan di media sosial. Salah satu masalah

utama yang diungkapkan adalah kualitas informasi yang tidak selalu tepat. Beberapa peserta merasa khawatir dengan penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, terutama dari akun yang tidak jelas kredibilitasnya.

Namun, di sisi lain, ada juga tantangan terkait dengan penurunan kualitas ibadah yang mungkin disebabkan oleh kecanduan media sosial. Beberapa responden melaporkan bahwa mereka merasa teralihkan perhatian saat menjalankan ibadah, seperti shalat, karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di media sosial. Meskipun banyak yang merasa mendapat motivasi dari media sosial, kelebihan waktu yang dihabiskan di platform tersebut bisa mengurangi kekhusyukan dalam beribadah.

Sebagian besar responden melaporkan bahwa media sosial telah memperluas jaringan sosial mereka, memungkinkan mereka untuk terhubung dengan teman-teman lama maupun orang baru yang memiliki minat yang sama dalam hal agama dan keagamaan. Platform seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp sering digunakan untuk berinteraksi dalam grup diskusi agama, berbagi konten dakwah, serta mengingatkan satu sama lain tentang kewajiban agama seperti shalat berjamaah, puasa, atau kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat memperkuat hubungan dalam komunitas yang berbasis agama, akan tetapi terdapat beberapa dampak negatif terkait isolasi sosial dan distorsi interaksi sosial. Beberapa remaja melaporkan bahwa mereka lebih banyak berinteraksi secara online daripada tatap muka, yang kadang-kadang menyebabkan hubungan sosial mereka menjadi kurang mendalam.

Penggunaan media sosial oleh remaja dapat berdampak positif dan negatif terhadap pemahaman agama Islam.

1. Dampak positif

- a. Media sosial dapat membantu remaja mengakses informasi keagamaan, seperti Al-Qur'an dan materi pembelajaran agama.
- b. Media sosial dapat membantu remaja memperluas jaringan pertemanan dan menjaga silaturahmi dengan keluarga.

2. Dampak negatif

- a. Media sosial dapat mengganggu fokus dan konsentrasi remaja sehingga mengurangi waktu belajar.
- b. Media sosial dapat merusak moral remaja karena mudahnya mengakses gambar porno.
- c. Media sosial dapat menyebabkan kecanduan.
- d. Media sosial dapat mengurangi intensitas bergaul dan berkumpul dengan orang lain.
- e. Media sosial dapat menyebabkan penurunan tingkat kesopanan pada remaja.
- f. Media sosial dapat menyebabkan remaja menjadi pribadi yang anti sosial.

Untuk menghadapi dampak negatif media sosial, remaja perlu dibimbing untuk memilah informasi yang bermanfaat bagi perkembangan spiritual dan mental mereka. Remaja juga perlu dibimbing untuk memperhatikan etika yang mengawal moral dan akhlak pada jalur yang benar.

Selain itu, adanya perbedaan pandangan agama yang ditemukan dalam diskusi-diskusi online juga menyebabkan ketegangan antar individu atau kelompok dalam komunitas tersebut. Meskipun media sosial memfasilitasi kebebasan berekspresi, namun hal ini juga menciptakan ruang bagi perbedaan tafsiran terhadap ajaran agama yang bisa memicu konflik kecil atau kebingungan, terutama di kalangan remaja yang belum memiliki pemahaman agama yang matang.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dikalangan remaja. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, penting bagi remaja untuk dapat memilah dan memilih konten yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan memperhatikan sumber yang kredibel. Secara keseluruhan, media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan sosial dan komunitas di kalangan remaja Muslim. Media sosial dapat memperluas jaringan sosial, memperkuat komunitas berbasis agama, dan memberikan dukungan emosional bagi remaja dalam menjalani kehidupan keagamaan. Namun, penggunaan media sosial juga berisiko menyebabkan isolasi sosial, konflik dalam komunitas, dan distorsi dalam kualitas hubungan sosial. Oleh karena itu, peran orang tua, pendidik, dan komunitas dalam memberikan bimbingan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa media sosial digunakan untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan produktif.

Daftar Pustaka

- Abidin, Jaenal dan Ilham Fahmi. 2019. “Media Sosial dalam Mempengaruhi Keberagamaan Siswa dan Solusinya Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal nahaya Kuray Ilmiah_pasca sarjana PAI Unsika*. Vol.3, No. 1.
- Arifin, B. S. (2014). *Psikologi agama*. Pustaka Setia.
- Ayu, N. L. (2021). Pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 2(2), 1–15.
- Chakim, S. (2022). The youth and the internet: The construction of doctrine, Islam in practice, and political identity in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(1), 217– 236.
- Esposito, J. L. (2015). *The future of Islam*. Oxford University Press.
- Halim, Nurdin Abd . 2015. “Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman”, *Jurnal Risalah*. Vol.26, No. 3.
- Hidayah, N., & Huriati, H. (2017). Krisis identitas diri pada remaja. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 10(1), 49–62. <https://doi.org/10.24252/v10i1.1851>
- Hidayat, R. (2021). Determinisme teknologi informasi komunikasi dalam keluarga. *Jurnal Kependudukan, Keluarga, dan Sumber Daya Manusia*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.37269/pancanaka.v2i1.88>